

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Sartono (1998) mengatakan bahwa tidak jarang pihak manajemen mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan pemegang saham tersebut. Karena manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka akan bertindak *on the best of interest of stockholders*, tetapi dalam praktik sering terjadi konflik. Konflik kepentingan antar agen sering disebut dengan *agency problem* (Sartono, 1998). *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholders* dan *stockholders* (Sartono, 1998).

Agency problem dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi

untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Yadnyana dan Wati, 2011). Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Pujiati dan Widanar, 2009). Keputusan keuangan dalam hal ini meliputi keputusan-keputusan yang bersifat jangka panjang seperti keputusan investasi maupun pendanaan dan jangka pendek seperti keputusan mengenai kebijakan dividen perusahaan. Novitasari (2011) menyatakan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kebijakan dividen, apabila struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan publik lebih besar daripada struktur kepemilikan manajerial maka dividen yang dibagikan juga akan semakin besar. Apabila struktur kepemilikan manajerial lebih besar daripada struktur kepemilikan institusional maka dividen yang dibagikan akan semakin kecil, karena manajer memiliki harapan investasi di masa mendatang yang dibiayai dari sumber internal. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Pujiati dan Widanar (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan berakibat pada semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah.

Moh'd (1998) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menjelaskan bahwa pihak luar atau lebih dikenal sebagai institusional investor merupakan bentuk distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu institusional investor dan

shareholder dispersion yang dapat mengontrol konflik kepentingan. Karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Sehingga bisa dikatakan bahwa struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan juga harus memperhatikan kebijakan dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain (Afzal dan Rohman, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yadnyana dan Wati (2011) yang meneliti tentang struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan manufaktur yang *go public*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa struktur kepemilikan sebelumnya menggunakan struktur kepemilikan manajerial, sedangkan penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Struktur

kepemilikan institusional diambil dari penelitian Pujiati dan Widanar (2009). Perbedaan yang lain yaitu periode penelitian pada tahun 2007-2011 dan mempertajam pembahasan mengenai variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa :

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan hubungan antara kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, keputusan investasi dan nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.
- b. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang dilihat dari nilai perusahaannya atau yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan materi usulan skripsi, maka penulis membagi usulan penelitian ini menjadi tiga bab sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini secara garis besar memberi gambaran tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu mengenai : teori keagenan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen yang merupakan konsep dasar penulisan penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

3. METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian; hasil penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, dan hasil pengujian hipotesis; pembahasan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan, dan saran penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian mendatang.